

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Berikut ini akan diuraikan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemaparannya akan dijabarkan di bawah ini.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Brodgan dan Taylor dalam Moeleong, 2005, hlm. 4). Moeloeng (2010, hlm.11) mengungkapkan bahwa data deskriptif meliputi data kata-kata, dan data gambar sedangkan data yang berbentuk angka tidak termasuk. Data deskriptif yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian hasilnya dideskripsikan berdasarkan tujuan penelitian. Kemudian peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan setiap data yang telah dikumpulkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan dengan fenomena-fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini merujuk pada teori berbentuk deskriptif karena tujuan penelitian ini mencari bentuk dan mengklasifikasikan tuturan satire pada wacana politik dalam spanduk demonstrasi mahasiswa yang bertujuan untuk aksi penolakan dalam perubahan isi RKUHP yang dianggap tidak adanya keadilan dalam isi pasal-pasal tersebut.

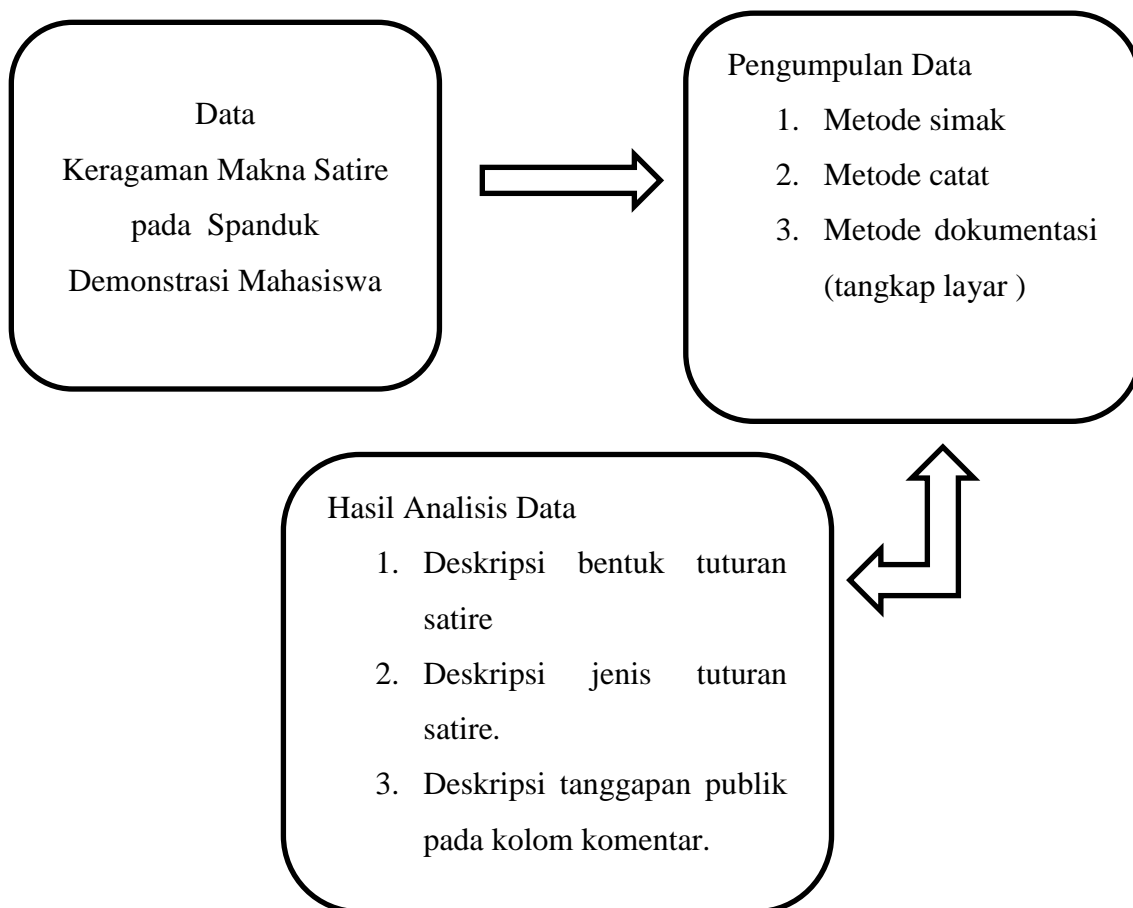
Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Bodan dan Taylor (dalam Moleong, 1989, hlm.3) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dilihat dari ciri di atas, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahsun (2007, hlm. 257) bahwa analisis kualitatif berfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka.

Hal ini karena data yang diambil dalam penelitian ini berupa gaya bahasa dan tindak tutur yang terdapat dalam spanduk demonstrasi mahasiswa. Data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan secara jelas, yaitu mengidentifikasi dan menjelaskan tindak tutur dan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam spanduk demonstrasi mahasiswa yang di dapatkan dari media sosial Instagram dan Twitter.

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan desain penelitian yang akan digunakan, sebagai berikut :

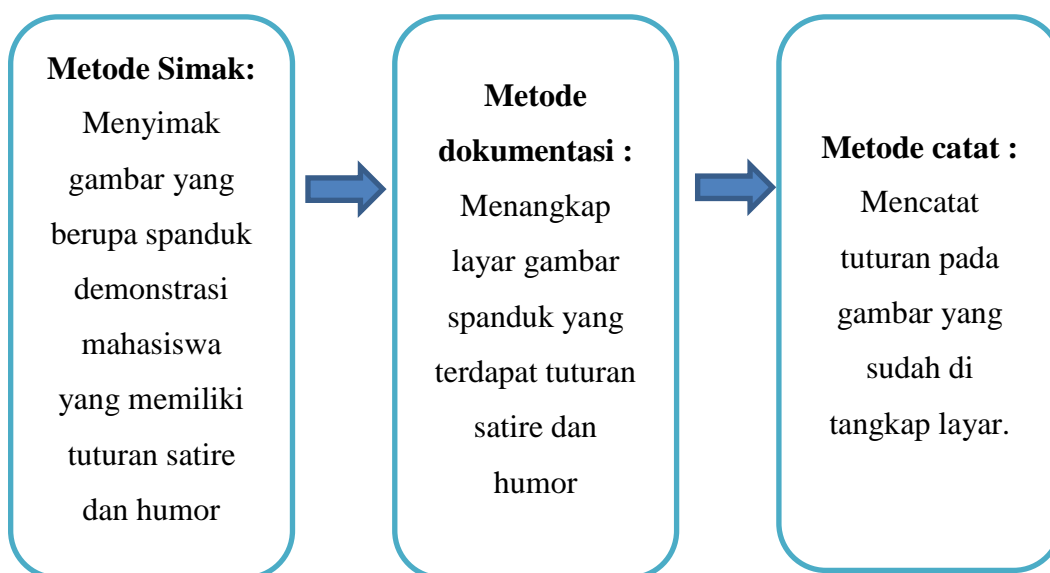


## C. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat dan dokumentasi. teknik simak, teknik catat dan dokumentasi.

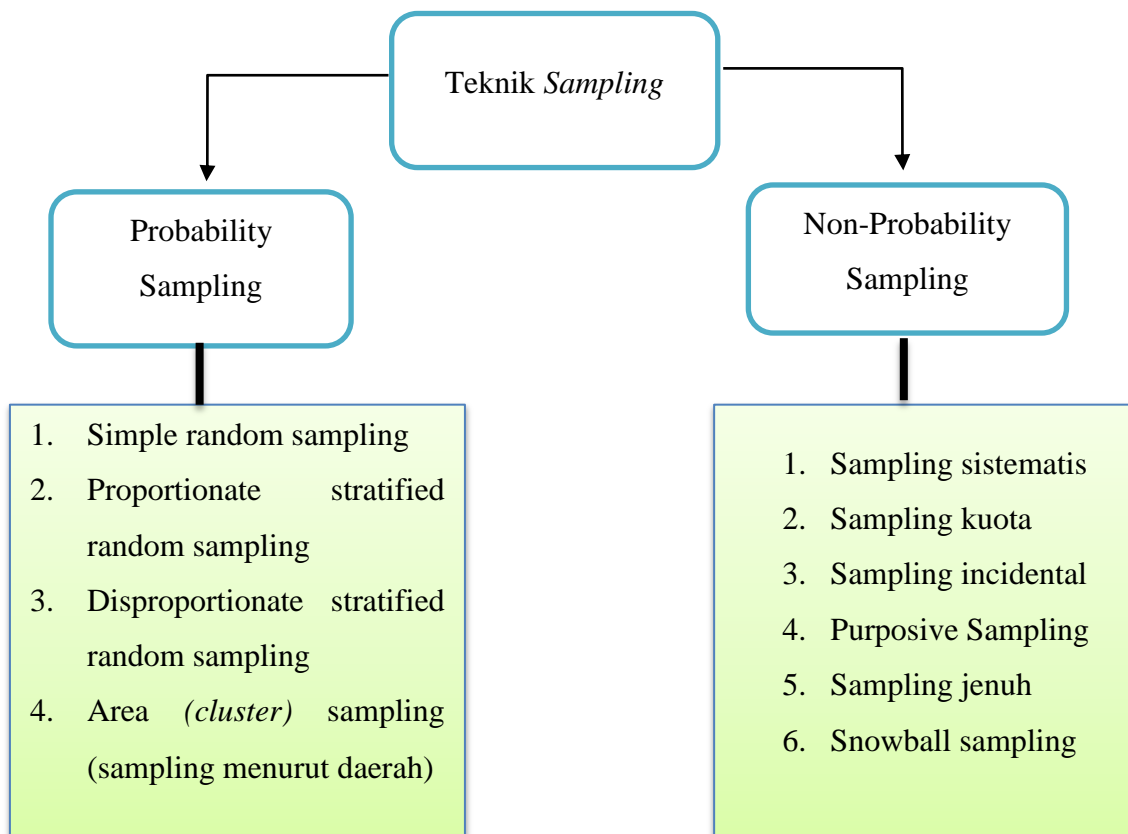
Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, menyimak tidak hanya digunakan dalam penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa tertulis (Mahsun 2005, hlm. 92). Peneliti menyimak wacana spanduk mahasiswa demonstrasi yang terjadi pada 23-24 September 2019.

Teknik catat adalah Teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas (Mahsun 2005, hlm.93). Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hasil menyimak wacana spanduk dalam demonstrasi mahasiswa yang terjadi pada 23-24 September 2019. Setelah melakukan kedua metode tersebut peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mengambil gambar dengan menangkap layar gambar spanduk yang berisi tuturan yang akan dianalisis.



#### D. Teknik Pengambilan Sumber Data

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel untuk sumber data, dibagi menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi, sedangkan *Nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur populasi (Sugiyono, 2020, hlm. 94).



Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, data yang diambil adalah data yang memang berguna untuk kelanjutan penelitian. Misalnya dalam penelitian ini, dalam kurun waktu unggahan di Instagram, Youtube dan Twitter dari tanggal 23-24 September 2019, tidak semua unggahan diambil menjadi sumber data. Namun, hanya diambil unggahan yang merupakan spanduk yang memiliki tuturan satire dan viral di media sosial.

Selain itu juga, teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan *purposive sampling* yang digunakan saat mengambil komentar yang ada di Instagram @pandji.pragiwaksono dan @ketawa\_, Twitter @yeah.mahasiswa dan Youtube @Subur Gaming dan @Ewok. Data yang diambil berupa 10 komentar terpopuler yang mengandung sindiran dari setiap sumber. Jadi penulis tidak mengambil semua komentar yang ada di postingan media sosial tersebut, tetapi mengambil beberapa komentar yang diperlukan saja.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 131) pengertian analisis data berdasarkan pernyataan dari Bodgan dan Stainback adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. Menurut Patton (dalam Moleong, 1989, hlm. 112) analisis data adalah proses mengatur urutan data, menyusunnya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data untuk penelitian kualitatif bersifat induktif, yang mana melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis.

Data yang sudah diambil dari Instagram @pandji.pragiwaksono dan @ketawa\_, Twitter @yeah.mahasiswa, dan Youtube @Subur Gaming dan @ Ewok, dianalisis menggunakan pendekatan pragmatistika. Kemudian, dapat diketahui bahasa satire yang digunakan oleh para mahasiswa yang di unggah dalam Instagram, Youtube dan Twitter untuk menarik perhatian netizen.

Langkah-langkah yang akan digunakan adalah melakukan pencarian data berupa gambar tuturan satire pada spanduk demonstrasi mahasiswa terhadap penolakan RKUHP, menemukan data-data gambar pada beberapa media sosial mengenai isu demonstrasi mahasiswa terhadap penolakan RKUHP, memotret gambar (menangkap layar) tuturan spanduk mahasiswa demonstrasi, menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk tindak tutur dalam gaya bahasa satire pada spanduk demonstrasi mahasiswa terhadap penolakan RKUHP, menganalisis jenis tuturan satire pada spanduk demonstrasi mahasiswa terhadap penolakan RKUHP, mendeskripsikan tanggapan publik terhadap tuturan satire dalam wacana politik pada spanduk demonstrasi mahasiswa. dan menarik kesimpulan mengenai tindak tutur bahasa satire, jenis-jenis gaya bahasa satire, dan mendeskripsikan tanggapan publik.

## **F. Definisi Operasional**

1. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan pendekatan penelitian. Istilah-istilah tersebut akan didefinisikan sebagai berikut. Tindak tutur satire dalam wacana politik adalah salah satu bentuk tindak tutur dalam gaya bahasa sindiran yang berisi ungkapan untuk menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik mengenai kelemahan manusia dengan tujuan agar diadakan perbaikan secara etis

maupun estetis dalam nilai-nilai kehidupan yang mereka anut. Tuturan satire ini membahas kritikan tentang politik, pemerintahan, kebijakan pemerintah, partai dan sebagainya yang berhubungan dengan dunia politik.

2. Spanduk demonstrasi adalah sebuah kain yang berukuran cukup besar berisi propaganda, slogan dan berita yang juga perlu diketahui oleh umum. Spanduk digunakan sebagai media penyampaian informasi baik di luar ruangan maupun dalam ruang. Spanduk dipilih oleh para penyampai pesan karena selain harga cetak yang terjangkau, spanduk juga dapat menyampaikan informasi secara luas. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa yang melakukan demonstrasi tentang RKUHP, mereka dengan luas menyampaikan informasi dan kritikan yang mereka ingin sampaikan kepada pemerintah dalam spanduk yang mereka bawa pada saat demonstrasi.

## G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono 2020, hlm. 101).

Selain itu, digunakan kartu data untuk membantu penelitian. Kartu data tersebut memuat nomor data, waktu publikasi data, media, konteks, data (tuturan), dan analisis data. Berikut ini contoh kartu data yang akan digunakan.

Tabel 1.1 Kartu Data

Nomor Data :	G 1
Penutur :	Mahasiswa
Waktu publikasi data :	23-24 September 2019
Media :	Twitter @yeahmahasiswa

Keterangan :	Demonstrasi mahasiswa yang terjadi pada 23-24 September yang bertujuan untuk melakukan penolakan terhadap kebijakan pemerintah mengenai RKUHP karena adanya ketidakadilan dalam pasal yang akan disahkan.
Konteks :	Tuturan yang terjadi pada saat demo mahasiswa mengenai penolakan RKUHP
Tuturan :	“DPR medot janji sumpahmu palsu koyo mantanku”
Jenis tindak tutur:	Wujud pragmatis pada tuturan dalam tabel diatas adalah tindak tutur asertif yang mengandung maksud mengeluh. Kalimat sumpahmu palsu merupakan penanda lingual tindak tutur asertif. Hal ini dapat diketahui saat penutur mengeluh atas janji palsu yang diberikan DPR lalu, ingin seluruh netizen tahu bahwa janji palsunya itu sama dengan janji yang diberikan oleh mantannya

Jenis Gaya bahasa Satire :	Tuturan dalam tabel di atas mengandung jenis gaya bahasa satire Horation (lembut) karena termasuk ke dalam majas parodi yang mengandung sindiran yang jenaka. Penutur mengeluh atas janji palsu yang diberikan oleh DPR, dan penutur juga mengeluh bahwa janji palsunya itu seperti yang diberikan oleh mantanya.
----------------------------	---

## H. Sumber Data dan Data

Sumber pengambilan data dalam penelitian ini adalah tuturan pada spanduk mengenai aksi protes pada perubahan RKUHP. Peneliti mengambil data dari beberapa sumber media sosial.

### 1. Data

Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada spanduk demonstrasi mahasiswa dalam penolakan RKUHP. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara memotret (menangkap layar), membaca, dan mencatat untuk mendapat data. Hasil dalam sebuah dokumentasi bias berupa gambar, kutipan, dan deskripsi tertulis lainnya. Sugiyono (2011, hlm. 240) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pengambilan data dalam penelitian ini termasuk ke dalam metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret objek berupa teks yang terdapat pada spanduk demonstrasi mahasiswa dalam perubahan RKUHP.



## 2. Sumber Data

Sumber data adalah titik fokus peneliti terhadap objek yang dikaji. Peneliti mengambil sumber data, yaitu melalui media sosial akun instagram @pandjipragiwaksono, @ketawa\_, akun youtube @suburgaming dan twitter @yeahmahasiswa. Sumber tersebut dipilih karena memiliki jumlah followers dan like terbanyak dalam unggahan spanduk demo mahasiswa dan dicantumkan beserta komentar mitra tutur yang mengomentari data pada spanduk demonstrasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang sudah ada. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya menganalisis data yang sudah dipilih. Data juga dibatasi, hanya mengambil spanduk yang memiliki tuturan satire dan yang viral di media sosial.